**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan kita, terutama lembaga kependidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan.[[1]](#footnote-2)

Dalam hal di atas mengharuskan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di madrasah/sekolah. Proses pembelajaran di madrasah ditetapkan berdasarkan jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, atas dan pendidikan tinggi. Secara keseluruhan jalur pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu Secara yuridis di dalam UUSPN No. 2 tahun 1989 maupun dalam UUSPN No. 20 tahun 2003. Pada UUSPN No. 3 dinyatakan bahwa, pendidikan nasional bertujuan:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan yang berkebangsaan”.

1

Sementara dalam UUSPN No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 5 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman; Pasal 4 UUSPN 2003, yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, estetis, demokratis dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.[[2]](#footnote-3)

Selanjutnya dalam pasal 3 bab II disebutkan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[[3]](#footnote-4)

Mencermati pasal-pasal di atas dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam berada pada posisi yang strategis, dibanding dengan pendidikan lainnya. Orientasi pelaksanaanya bukan hanya pada pengembangan Intelektual, tapi juga pada pengembangan emosional dan spiritual peserta didik.

Kenyataan juga menunjukkan bahwa dengan diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 ini memberi keuntungan bagi pendidikan Islam, sebab posisinya semakin kuat. Sebab kalau selama ini pendidikan Islam tersisih, dengan diberlakukannya UU ini status pendidikan agama sama kuatnya dengan pendidikan umum.

Dalam sistem Pendidikan di Indonesia, ada beberapa tujuan yang dilaksanakan secara hierarki yang perlu dicapai di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan ini merupakan tingkatan yang tertinggi. Pada tujuan ini digambarkan harapan masyarakat atau negara tentang ciri-ciri seorang manusia yang dihasilkan proses pendidikan atau manusia yang terdidik. Adapun yang dimaksud dengan tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama.

Tujuan pendidikan nasional secara formal di Indonesia telah beberapa kali mengalami perumusan atau perubahan, dan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terakhir seperti disebutkan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang **SISDIKNAS** Bab II Pasal 3 yang berbunyi: *Tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*[[4]](#footnote-5)

Perumusan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat memberikan arah yang jelas bagi setiap usaha pendidikan di Indonesia. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri, yang selaras dengan tujuan nasional. Oleh karena itu, setiap usaha pendidikan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, bahkan harus menopang atau menunjang tercapainya tujuan tersebut.

1. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah perumusan secara umum pola perilaku dan pola kemampuannya yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang harus dipikul oleh setiap lembaga dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan keterampilan tertentu.[[5]](#footnote-6)

Sebagai subsistem pendidikan nasional, tujuan institusional untuk setiap lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini disebabkan setiap lembaga pendidikan ingin menghasilkan lulusan yang akan menunjang tinggi martabat bangsa dan negaranya, yang bertekad untuk mempertahankan falsafah Pancasila sebagai dasar Negara, di samping kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kekhususan setiap lembaga.

Dengan demikian, perumusan tujuan institusional dipengaruhi oleh tiga hal: (a) tujuan pendidikan nasional, (b) kekhususan setiap lembaga, dan (c) tingkat usia peserta didik.

Tujuan institusional itu dicapai melalui pemberian berbagai pengalaman belajar kepada peserta didiknya.[[6]](#footnote-7) Kemudian tujuan Institusional juga terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik, tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

1. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi, dan suatu mata pelajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada katagorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan. Tujuan kurikuler juga sifatnya lebih khusus jika dibandingkan dengan tujuan institusional, tetapi tidak boleh menyimpang dari tujuan institusional. Seperti misalnya, tujuan kurikulum di sekolah-sekolah ada mata pelajaran kewarganegaraan yang berbeda dibandingkan dengan SMP.

Tujuan mata pelajaran untuk kewarganegaraan di sekolah-sekolah tersebut disebut tujuan kurikuler sesuai dengan kurikulum pada masing-masing sekolah. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional, yang berarti lebih khusus dari pada tujuan Institusional.

1. Tujuan Instruksional (Pembelajaran)

Tujuan instruksional merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai proses belajar mengajar/program pengajaran. Tujuan tersebut merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler, yang merupakan perubahan sikap atau tingkah laku secara jelas.

Tujuan intruksional dibedakan menjadi dua macam yaitu Tujuan Intruksional Umum (TIU) dan Tujuan Intruksional Khusus (TIK).

1. Tujuan intruksional umum berada pada tiap-tiap pokok bahasan yang telah dirumuskan didalam kurikulum sekolah, khususnya didalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
2. Tujuan intruksional khusus adalah tujuan pengajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa pada akhir tiap jam pelajaran, biasanya dibuat oleh guru yang dimuatkan didalam satuan pelajaran (satpel).

Dalam merumuskan tujuan tujuan instruksional ini, terlebih-lebih tujuan instruksional khusus harus berorientasi kepada peserta didik, atau kepada *outputoriented*. Tujuan instruksional akan mempengaruhi pemilihan materi, metode, strategi, dan lainnya demi mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan harus mencerminkan kemampuan sistem pendidikan nasional untuk mengakomodasikan berbagai tuntutan peran yang multi dimensional.

Secara umum, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan: (1) kepribadian kuat, religius dan menjunjung tinggi budaya luhur, (2) kesadaran demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) kesadaran moral hukum yang tinggi dan (4) kehidupan yang makmur dan sejahtera.

**UNESCO** pada tahun 1996 mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan ini adalah bahwa sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan khidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.[[7]](#footnote-8)

Kemudian tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat di dalam UUSPN di atas, tidak terlepas dari kepemimpinan setiap lembaga pendidikan, baik kepala sekolah maupun kepala madrasah. Hal ini disebabkan kepala madrasah merupakan orang yang menggerakan dan mempengaruhi personil yang ada dalam organisasi atau lembaga untuk bekerja sesuai dengan tugas yang ditentukan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas guru, sarana prasarana, kualitas proses pembelajaran dan evaluasi, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi. Dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi, dituntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari tingkat atas sampai ketingkat yang rendah.

Madrasah/sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh karena itu kepala madrasah/sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan madrasah/sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama antara individu.

Untuk membantu para kepala madrasah/sekolah di dalam mengorganisasikan madrasah/sekolah secara tepat, diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis, seperti konsepsi klasik tentang struktur organisasi, hierarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian, koordinasi di lingkungan madrasah/sekolah. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan *(depict)* hubungan kerjasama antara struktur dan hasil *(outcames)* sebuah sekolah.[[8]](#footnote-9)

Demikian pula dampak perubahan yang terjadi di masyarakat secara otomatis akan terefleksi dalam kehidupan madrasah/sekolah, karena madrasah/sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hal yang perlu diingat adalah bahwa semua persoalan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu berada di “*depan pintu*” madrasah/sekolah, karena madrasah/sekolah berada di titik sentral suatu masyarakat.

Problem-problem sosial yang menuntut pemecahan kepada lembaga adalah justru menghidupkan tugas dan fungsi lembaga kependidikan itu sendiri, mengingat lembaga itu merupakan lembaga kemasyarakatan yang berfungsi sebagai “*agent of social change*”.[[9]](#footnote-10)

Dalam hal ini masyarakat hanya bisa menggantungkan diri pada madrasah/sekolah sebagai tempat untuk membelajarkan anak-anaknya yang kemudian semakin mempertinggi harapan masyarakat atas peran madrasah/sekolah. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani kebutuhan mereka.

Apabila di atas disebutkan bahwa titik sentral masyarakat adalah madrasah/sekolah, maka Kepala madrasah/sekolah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu madrasah/sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah/sekolah. Demikian juga seorang kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.[[10]](#footnote-11)

Sebagai seorang yang menjadi panutan di lingkungan pendidikan, maka kepala madrasah/sekolah harus bisa menunjukkan sikap yang bijaksana dengan tidak semena-mena terhadap bawahannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT. dalam al-Qur'an.

Firman Allah SWT:

 **)الشّعرأ : ٢١٥(**

 Artinya:

 *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”*.[[11]](#footnote-12) (Q.S. asy- Syu’ara' : 215)

Dalam hal ini sejauh manakah kepala madrasah/sekolah mampu menampilkan kepemimpinan yang baik sehingga berpengaruh langsung terhadap kinerja madrasah/sekolah yaitu iklim kehidupan sekolah/madrasah, etos belajar, semangat kerja guru, dan prestasi belajar siswa.

Dengan tipe, model atau gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala madrasah/sekolah di sini secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan peningkatan prestasi siswa di madrasah/sekolah dapat terwujudkan.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala madrasah/sekolah yang profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan.

Tidak mudah untuk menjadi kepala madrasah/sekolah yang profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak pula strategi yang harus dikuasai. Salah satu faktor yang menghambat tumbuh kembangnya kepala madrasah/sekolah profesional adalah pengangkatan kepala sekolah/madarasah yang belum transparan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengangkatan kepala sekolah pada saat ini belum atau tidak melibatkan pihak-pihak masyarakat atau dunia kerja. Keputusan pemerintah mengenai jabatan kepala sekolah selama empat tahun dan setelah itu dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya juga belum dapat dilaksanakan.[[12]](#footnote-13)

Fenomena yang ada mengenai pengangkatan terhadap kepala madrasah/sekolah pada saat ini masih didasarkan pada pengalaman menjadi guru atau lamanya menjadi guru. Hal ini memang dirasa tidak adil, karena untuk menjadi kepala madrasah/sekolah yang profesioanal perlu dimulai dengan pengangkatan yang profesional pula.

Demikian pula dengan masa jabatan menjadi kepala madrasah/sekolah, yang tidak saatnya lagi menjadi kepala madrasah/sekolah seumur hidup. banyak ahli yang berpendapat bahwa kegairahan dan semangat kerja seseorang dalam memangku jabatan atau pekerjaan dapat mencapai titik kulminasi antara tahun kedua dan kelima dari masa jabatannya.

Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa suatu jabatan yang lebih dari lima tahun akan menimbulkan kebosanan bagi si pejabat, yang selanjutnya menyebabkan kemerosotan dan makin berkurangnya hasil kerja.[[13]](#footnote-14) Kepala madrasah/sekolah perlu dipilih dan menduduki pada masa jabatannya dalam kurun waktu tertentu, dan setelah itu dilakukan lagi pemilihan kepala madrasah/sekolah yang baru yang kemudian kepala madrasah/sekolah yang lama kembali menjadi guru.

Karena memang pada hakikatnya kepala madrasah/sekolah merupakan guru yang mendapatkan tugas tambahan dan diberikan kesempatan untuk mengelola suatu lembaga pendidikan. Jadi di sini kedudukan kepala madrasah/sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan adalah sama yaitu bagaimana upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pendidikan.

Dalam meningkatkan prestasi siswa banyak faktor yang mendukung nya, di antaranya adalah faktor internal dan eksternal siswa misalnya termasuk juga aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: (1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, (2) sikap siswa, (3) bakat siswa, (4) minat, (5) dan motivasi.[[14]](#footnote-15)

Bentuk-bentuk faktor di atas hendaknya harus dimiliki dan diperhatikan oleh kepala madrasah di setiap lembaga pendidikan Islam yang mereka pimpin baik madrasah swasta maupun negeri, termasuk juga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang. Peran kepala madrasah di sini merupakan kunci utama dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Seperti apakah model kepemimpinannya atau gaya kepemimpinannya sehingga kepala madrasah/sekolah mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya adalah ditandai dengan meningkatnya prestasi siswa.

Sebagai pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peranan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan.

Sebagai pemimpin formal kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan kearah peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Efektif dalam pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasinya dan dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan yang meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Sedangkan efisien dalam pendidikan dimaksudkan bahwa dengan memanfaatkan tenaga, fasilitas, dana, dan waktu sedikit mungkin mampu menghasilkan banyak, relevan dan banyak bernilai ekonomi tinggi.

Demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan, kepala madrasah juga harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pendidik dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selain itu kepala madrasah harus mampu berperan ganda sebagai educator (pendidik). Di samping itu kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor, administrator, fasilitator, inovator dan sebagai motivator. Oleh sebab itu, ia harus bisa menempati posisinya dengan baik dan benar dalam rangka mencapai efektifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, prestasi atau profesi para guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pendidik adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam dalam penataran-penataran, lokakarya, *inservice training* atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, yang nantinya akan bermanfaat pada peningkatan mengajar yang profesional.

Kerjasama yang baik antar personal tenaga kependidikan dan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang ataupun menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan elemen masyarakat sekitarnya juga merupakan salah satu bukti bahwa disitulah salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.[[15]](#footnote-16)

Hal lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang adalah berbagai usaha dan upaya yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun di antaranya adalah menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak, mengembangkan cara belajar anak, menumbuhkan tujuan belajar di lingkungan sekolah, mengikutsertakan siswa dalam perlombaan PORSENI tingkat MI se-Kecamatan, Kota maupun Propinsi**,** mengikutsertakan siswa dalam perlombaan mata pelajaran, baik tingkat Kecamatan, Kota maupun Propinsi, mengikutsertakan siswa dalam lomba MTQ, baik tingkat Kecamatan, Kota maupun Propinsi, lomba keagamaan lainnya dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Kepramukaan baik tingkat Kecamatan, Kota maupun tingkat Propinsi.[[16]](#footnote-17) Hal itu merupakan kunci sukses bagi anak didik untuk meraih prestasi yang membanggakan dan juga membimbing untuk meraih apa yang dicita-citakan.

Namun dari beberapa faktor di atas baik faktor psikologis/rohaniah atau faktor lainnya tidak bisa lepas dari kebijakan lainnya yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.

Berdasarkan observasi awal dan data dokumentasi yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara. Madrasah ini berdiri pada tahun 1990 dengan kepala madrasah sebagai berikut:[[17]](#footnote-18)

1. Tahun 1990 s/d 2000 oleh Ibu Yetti Marlis, BA
2. Tahun 2000 s/d  2006 oleh Ibu Rosmaniar, BA
3. Tahun 2006 s/d 2010 oleh Ibu Hj. Himadiar, S.Ag
4. Tahun 2010 s/d sekarang oleh Bapak Yakub, S.Pd.I

Jumlah Guru terdiri dari 42 orang dan TU 8 orang serta siswa/siswi berjumlah 808 orang pada saat sekarang ini. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang telah banyak meraih dan mengukir prestasi akademik, non akademik dan prestasi keagamaan.

Selanjutnya prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun padang dari hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2011 adalah peringkat pertama dari Seluruh Madrasah tingkat Kota Padang dan peringkat empat dari sekolah dasar se-Kecamatan Padang Utara.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:[[18]](#footnote-19)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NILAI** | **BHS INDO** | **MATEMATIKA** | **IPA** | **JML NILAI** |
|  | **UN** | **NS** | **NA** | **UN** | **NS** | **NA** | **UN** | **NS** | **NA** | **UN** | **NS** | **NA** |
| **Klasifikasi** | **A** | **A** | **A** | **A** | **B** | **A** | **A** | **B** | **A** | **A** | **A** | **A** |
| **Rata-rata** | 8.78 | 7.93 | 8.44 | 7.97 | 7.31 | 7.71 | 8.17 | 7.46 | 7.89 | 48.96 | 71.66 | 24.04 |
| **Terendah** | 6.80 | 6.66 | 6.70 | 3.50 | 5.66 | 4.40 | 5.50 | 5.98 | 5.80 | 18.70 | 19.23 | 19.00 |
| **Tertinggi** | 10.00 | 9.63 | 9.70 | 9.75 | 9.62 | 9.70 | 10.00 | 9.24 | 9.70 | 28.75 | 28.05 | 28.50 |
| **Std. Deviasi** | 0.68 | 0.66 | 0.62 | 1.37 | 1.01 | 1.15 | 0.84 | 0.76 | 0.74 | 2.45 | 2.23 | 2.27 |

*Sumber: Dokumentasi UN MIN Gunung Pangilun Padang Tahun 2011*

Kemudian ada beberapa keunggulan dan faktor pendukung yang ada di MIN Gunung Pangilun Padang, yaitu:

* 1. Tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang ini.
	2. Rekruitmen para calon siswa di lakukan dengan seleksi dan tes yang sangat objektif.
	3. Lulusannya banyak diterima di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model dan Sekolah lainnya di Kota Padang dari 96 orang yang lulus tahun 2010/2011 di antaranya : MTsN Model berjumlah 80 orang, Ponpes ar-Risalah berjumlah 2 orang, SMPN 1 RSBI berjumlah 2 orang, SMPN 5 berjumlah 1 orang, SMPN 8 RSBI berjumlah 1 orang, SMPN 12 berjumlah 2 orang, SMPN 18 berjumlah 2 orang, SMPN 22 berjumlah 4 orang dan SMPN 29 berjumlah 2 orang.
	4. Mengadakan/melaksanakan TPQ/TQA.
	5. Memiliki Marcing Band dan digunakan setiap perayaan khatam al-Qur’an dan perlombaan pada perayaan peringatan hari proklamasi.
	6. Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) ini sering di jadikan sebagai tempat studi banding.
	7. Koordinasi yang baik antara kepala madrasah,tata usaha, guru dan siswa.
	8. Sistem kepemimpinan yang demokratis dan *laissez faire.*
	9. Adanya kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah.
	10. Adanya kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah.
	11. Tenaga edukatif telah mengikuti kegiatan penyetaraan pendidikan.
	12. Tenaga edukatif yang aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).
	13. Partisipasi siswa yang aktif dalam setiap kegiatan madrasah.
	14. Kontinuitas kegiatan ekstrakurikuler les atau *remedial teaching* (pengayaan).
	15. Koordinasi yang baik dengan orang tua siswa.
	16. Kerjasama dengan pihak yang tidak mengikat dalam memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dan berprestasi.[[19]](#footnote-20)

Kondisi ini berbeda dengan keberadaan MIN lainnya secara umum, terutama hal yang di atas yaitu: (1) kurangnya minat orang tua untuk menyekelohkan anak-anak mereka, (2) rekruitmen para calon siswa dilakukan tanpa tes, (3) MIN lainnya kurang berprestasi, baik dari segi akademik maupun non akademik, (4) kurang banyak diterima di madrasah/sekolah yang ternama di Kota Padang, (5) tidak mengadakan atau melaksanakan TPQ/TQA, (6) tidak seluruh MIN memiliki Marcing Band, (7) tidak seluruh MIN sering dikunjungi oleh berbagai MIN lain sebagai tempat studi banding, (8) partisipasi siswa yang kurang aktif dalam setiap kegiatan madrasah, (9) kurang kerjasama dengan pihak yang tidak mengikat dalam memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dan berprestasi.

Melihat perkembangan dan prestasi yang telah diraih oleh, siswa, guru, baik dari prestasi sekolah yang bersifat akademik, non akademik dan keagamaan serta keunggulan dan faktor pendukungnya lainya, itu tidak terlepas dari upaya dan perhatian kepala madrasah yang tinggi dalam memajukan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun sehingga sekolah tersebut banyak meraih dan mengukir prestasi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang **“Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MIN Gunung Pangilun Padang)”.**

1. **Rumusan Masalah**
	1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam peneltian ini yaitu: Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang?

* 1. Batasan Masalah

 Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini begitu luas di antaranya adalah (a) mempersiapkan pendidikan dengan konsep berkualitas, seperti membentuk tim proses manajemen, pelayanan untuk pelangganan, komunikasi dan kepemimpinan, (b) menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya dari tinggi para bawahan dalam melakukan tugas masing-masing, (c) membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan kehidupan masyarakat, (d) melibatkan seluruh majlis guru dan staf dalam kegiatan-kegiatan memecahkan permasalahan di madrasah, (e) membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan, (f) membantu guru-guru lebih mampu membimbing pengalaman belajar (*learning experience*) dan keaktifan belajar (*learning activities*) murid-murid, (g) membantu guru menggunakan berbagai strategi, sumber dan media pembelajaran, (h) membantu guru menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, (i) membantu guru menganalisa kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan belajar murid-murid, (j) membantu guru dalam memproses hasil belajar murid atau membantu guru dalam menyusun test dan evaluasi yang tepat dan (k) melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan komite, orang tua siswa dan masyarakat. Dari banyak permasalahan di atas perlu diberikan batasan sehingga penelitian ini lebih fokus pada sasaran yang diinginkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui kompetensi guru.
2. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui pengelolaan sarana dan prasarana.
3. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui pembinaan ekstrakurikuler.

Selanjutnya yang mendorong penulis untuk menjadikan ketiga komponen batasan masalah di atas sebahagian bidang pengelolaan kepala madrasah yang menjadi sarana utama dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang ini, lebih disebabkan adanya indikasi tersebut mengenai perkembangan yang terjadi di lingkungan madrasah. Ketiga komponen batasan masalah inilah yang menurut penulis yang terlibat secara langsung terhadap peningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran siswa baik secara akademik maupun non akademik, tanpa bermaksud mengabaikan sejumlah komponen lainnya yang juga tidak kalah penting berperan dalam mempengaruhi serta meningkatkan mutu dan prestasi belajar para siswa.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Umum dan Khusus

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.

Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.
	2. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.
1. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui pembinaan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan, baik secara teoritis, maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian diharapkan berguna:

1. Sebagai upaya pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus dapat memimpin, mengolah, membina dan mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan prestasi yang bersifat akademik maupun non akademik, dengan tetap berpijak pada teori-teori yang ada. Sehingga pada gilirannya akan dapat digali teori-teori baru yang mungkin lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan ilmu itu sendiri.
2. Sebagai upaya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan dan membina potensi belajar peserta didik dalam lembaga pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus.
3. Memberikan kontribusi kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun sebagai cermin dari apa yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat:

1. Untuk penulis gunanya adalah agar bisa menambah wawasan penulis tentang kepala madrasah dalam meningkatkan, mengembangkan, membina dan menggali potensi belajar agama peserta didik di MIN. Menambah wawasan penulis dalam menentukan alternatif atau upaya dalam dalam mengatasi berbagai macam faktor yang menyebabkan tinggi-rendahnya potensi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), terutama pada mata pelajaran agama Islam.
	1. Untuk kepala madrasah berguna sebagai acuan dan pedoman dalam meningkatkan koordinasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan, kualitas dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.
2. Untuk guru berguna agar di masa yang akan datang tidak lagi memposisikan peserta didik sebagai objek pendidikan sehingga peserta didik harus menerima dan mengikuti apa yang diinginkan oleh pendidik. Akan tetapi menjadikan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek yang akan dibentuk dan dikembangkan potensinya sesuai dengan perkembangan serta bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, sehingga melahirkan seorang yang kreatif dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi.
3. lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan belajar peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi.
4. Untuk lembaga terkait gunanya adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang bertugas dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), dalam rangka peningkatan mutu, kualitas dan prestasi belajar peserta didik.
5. **Definisi Operasional**

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalan yang diangkat:

* + 1. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.[[20]](#footnote-21) Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang usaha-usaha dan kegiatan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.

* + 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah menurut WJS Poerdawarminta adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola dan menentukan arah jalannya suatu institusi pendidikan. [[21]](#footnote-22) Maksud penulis dalam hal ini adalah orang ditunjuk atau diangkat yang bertujuan memimpin, mengelola, membina dan menentukan arah jalanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang dalam pencapaian keberhasilan dan prestasi siswa.

* + 1. Meningkatkan

Kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajad, taraf, dan sebagainya).[[22]](#footnote-23) Yang dimaksud adalah kemampuan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang dalam menambah taraf pembelajaran peserta didik.

* + 1. Prestasi

Kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai.[[23]](#footnote-24) Yang dimaksud prestasi dalam pembahasan ini adalah sesuatu hasil yang telah diraih oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik prestasi atau keberhasilan biasanya diukur dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang diraih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang di luar kegiatan akademik misalnya prestasi dalam bidang PORSENI atau yang lainnya.

* + 1. Siswa

Dalam Bahasa Indonesia siswa dikenal berbagai istilah yang lain yaitu anak didik, murid, pelajar, peserta didik dan lain-lain.

 Di dalam UU SISDIKNAS siswa/peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”[[24]](#footnote-25) Yang penulis maksud adalah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang yang perlu dikembangkan potensinya melalui pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

* + 1. Prestasi Siswa

Prestasi siswa adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya dan kesempurnaan yang dicapai seseorang siswa dalam berfikir, merasa dan berbuat serta merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

* + 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan dasar yang merupakan salah satu pendidikan formal dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) ini terletak di pinggir jalan Gajah Mada Gunung Pangilun di antara MTsN Model dan MAN 2 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara.

1. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 43 [↑](#footnote-ref-2)
2. Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia,* (Jakarta: Kencana, 2007), cet. Ke-1, h. x [↑](#footnote-ref-3)
3. Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinas Grafika, 2011), h. 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, *op.cit.,* h. 7 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zahara Idris dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), h. 31 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-7)
7. Fasli Jalil, dkk, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 67 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik* dan *Permasalahannya),* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3 [↑](#footnote-ref-9)
9. M. Arifin, *op.cit.,* h. 45 [↑](#footnote-ref-10)
10. M. Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 73 [↑](#footnote-ref-11)
11. Depag. RI, *Al-Qur'an* dan *Terjemahan*, (Semarang: CV. Al-Waah, 2004), h. 529 [↑](#footnote-ref-12)
12. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 74 [↑](#footnote-ref-13)
13. M. Ngalim Purwanto, MP, *op. cit.*, h. 99 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), h. 133 [↑](#footnote-ref-15)
15. Zainab, S.Ag, Waka Kurikulum MIN Gunung Pangilun Padang, *wawancara,* 22 November 2011 [↑](#footnote-ref-16)
16. M. Yusuf, S.Ag, Waka Kesiswaan MIN Gunung Pangilun Padang, *wawancara,* 23 November 2011 [↑](#footnote-ref-17)
17. Observasi Penulis di MIN Gunung Pangilun Padang, November 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. Dokumentasi MIN Gunung Pangilun Padang [↑](#footnote-ref-19)
19. Zainab, S.Ag, Waka Kurikulum MIN Gunung Pangilun Padang, *wawancara,* 22 November 2011 [↑](#footnote-ref-20)
20. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 476 [↑](#footnote-ref-21)
21. WJS Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 198 [↑](#footnote-ref-22)
22. W.J.S. Poerwodarminto, *op.cit*., h. 1078 [↑](#footnote-ref-23)
23. Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arloka, 1994), h. 275 [↑](#footnote-ref-24)
24. Pasal 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjelasannya, h. 9 [↑](#footnote-ref-25)